

PENGARUH EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN MEDIA BOOKLET

¹Andini Wulandari, ²Rahayu Dewi Soeyono, Chairul Anna Nur Afifah, ⁴Asrul Bahar

^{1, 4} Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

^{2, 3} Gizi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pemberian ASI merupakan upaya penting yang dilakukan untuk menunjang perkembangan bayi. Hal ini karena ASI mengandung zat antibodi untuk kekebalan tubuh bayi. Rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya Air Susu Ibu(ASI) berdampak pada status gizi bayinya. Sehingga penting bagi para ibu untuk memahami mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Salah satu media yang bisa digunakan untuk melakukan edukasi adalah booklet. Booklet merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Tujuan dari edukasi yang dilakukan adalah untuk memberikan pengetahuan Ibu Menyusui, sikap Ibu Menyusui, serta untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Jenis Edukasi ini menggunakan Quasi Experiment. Desain Edukasi yang digunakan *one group pretest-posttest*. Variabel dalam edukasi ini meliputi variabel bebas yaitu penggunaan perangkat edukasi, variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui, variabel kontrol yaitu, materi, instrument, alokasi waktu, sarana dan prasarana, soal *pretest-posttest*. Hasil Edukasi media booklet efektif karena dapat meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan jumlah peserta 26 dengan rata-rata hasil pretest 50,73% dan hasil setelah diberikan edukasi menjadi 76,38%.

Keyword:

ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Booklet

Corresponding author:

andini.18045@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Problematika berkaitan dengan gizi tentu berhubungan dengan berbagai aspek diantaranya faktor pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan juga pola asuh. Penyebab terjadinya masalah gizi pada anak di setiap kelompok masyarakat atau daerah disebabkan dengan masalah yang beragam. Gizi buruk yang dialami anak usia balita menyebabkan daya tahan tubuh rendah sehingga anak mudah terserang berbagai penyakit. Penyakit yang menyerang misalnya berhubungan dengan tumbuh kembang, infeksi bagian tubuh, dan gangguan pada jaringan-jaringan otak, sehingga hal ini dapat berdampak pada kualitas SDM Indonesia di masa yang akan datang [1]. Faktor utama penyebab anak balita kurang gizi diantaranya ibu yang kurang intensif dalam memberikan ASI di usia 0-6 bulan perkembangan bayi [2].

ASI adalah kependekan dari air susu ibu. ASI merupakan cairan yang keluar panca melahirkan yang diperuntukkan bayi dan keluar dari payudara ibu [3]. ASI adalah asupan terbaik bagi bayi yang bersih, praktis, dan memiliki kandungan gizi yang sempurna sehingga baik bagi tumbuh kembang bayi selama usia 0-6 bulan. ASI diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu ASI Mature, ASI peralihan, dan kolostrum. ASI kolostrum merupakan susu perta yang dikeluarkan, yang memiliki warna kekuningan, mengandung sedikit lemak dan tinggi protein [4]

ASI memiliki kandungan gizi lengkap bagi kebutuhan kesehatan bayi. Nutrisi yang terkandung dalam ASI antara lain zat antibodi, anti alergi, dan protein yang baik untuk bayi hingga usia 6 bulan [5]. Kandungn gizi yang ada dalam ASI antara lain mineral, karbohidrat, protein, air, multivitamin, lemak, daan gizi laainnyaa yang bisa diserap tubuh bayi secara maksimal.

Kandungan gizi yang ada dalam ASI bermanfaat dalam menunjang inteligensi bayi dan meminimalisir terjadinya alergi yang disebabkan konsumsi susu formula yang tidak cocok. Selain itu, melalui kegiatan ibu yang memberikan ASI eksklusif, bayi akan dapat peka terhadap rasa sayang ibu saat menyusui. Dampak baik dari menyusui diantaranya akan menunjang tubuh bayi agar tetap kebal dari berbagai penyakit dan infeksi yang mungkin mengancam. Hal ini karena ASI mengandung imoglobulin dan kolostrum yang dikeluarkan pertama kali ketika hari pertama hingga hari kelima. Kandungan tersebut kaya akan zat yang baik bagi tumbuh kembang bayi di usia tersebut [6].

ASI dikeluarkan secara refleks oleh ibu pasca melahirkan yang disebabkan karena

hormon prolaktin dan oksitoksin [7]. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan terkena penyakit karena daya tahan tubuhnya rendah. Diantara manfaat ASI eksklusif bagi bayi yaitu bisa menjadi kontrasepsi alami sebelum ibu memasuki menstruasi pertama setelah melahirkan. Selain itu, manfaat lainnya juga adalah dapat mengurangi terjadinya risiko terserang kanker payudara. Pengertian dari ASI eksklusif yaitu pemberian ASI pada bayi berusia 0-6 bulan secara penuh tanpa diberikan asupan makanan apapun [4].

Seiring berkembangnya tubuh anak, maka kebutuhan kalorinya juga semakin meningkat. Berat yang bertambah juga menyebabkan mereka membutuhkan kandungan gizi yang lebih banyak. Sehingga ASI tidak cukup untuk memenuhi gizi pda baayi di usi 0-6 bulan. Memasuki usia 6-24 bulan, ibu harus memahami mengenai pembuatan MPASI (makanan pengganti air susu ibu) untuk anaknya sebagai pemenuhan kelengkapan gizi yang menunjang. Pemberian MPASI juga harus memperhatikan berbagai faktor yang ada termasuk juga yang berhubungan dengan sistem pencernaan bayi. Pemberian MPASI harus memperhatikan frekuensi pemberian ASI dan kandungan yang ada di dalamnya agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bayi di usia tersebut [8].

Penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan terkait pemberian ASI. Hal ini dipengaruhi faktor pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa rendahnya pendidikan ibu berpotensi menyebabkan rendahnya pengetahuan dan akses informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI [9]. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka kemungkinan pengetahuan dan wawasannya juga semakin luas. Kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif, jika ibu memiliki wawasan yang luas maka, pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi akan semakin baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait pemberian MPASI di waktu yang tepat.

Riskesdas tahun 2020 menjelaskan bahwwa di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif menunjukkan hanya di angka 38%. Sedangkan data dari Puskesmas Driyorejo juga menunjukkan presentase pemberian ASI eksklusif mencapai 63,9% dan di desa Banjaran hanya mencapai 11,6% [10]. Hal ini menyebabkan pada tahun 2020 di desa Banjaran Driyorejo setidaknya 27 balita mengalami gizi buruk.

Tidak hanya itu, prevalensi stunting pada tahun 2020 mencapai 20,6%. Serta pada tahun yang sama sebanyak 5% mengalami gizi lebih. Diantara langkah yang dilaksanakan guna menurunkan angka stunting dan gizi buruk dilakukan kaitannya dengan perbaikan gizi di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program ini terdiri dari pendidikan gizi bagi ibu hamil, sosialisasi ASI eksklusif, TTD untuk ibu hamil, Pelaksanaan IMD, pemberian mikro nutrisi (taburia), Pemberian Makan pada Bayi dan Anak, serta perbaikan program penyehatan lingkungan [11]. Upaya tersebut dilakukan pemerintah sehingga diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat yang masih memiliki pengetahuan rendah mengenai pentingnya gizi terhadap tumbuh kembang anak. Meski demikian, program tersebut masih membutuhkan inovasi lebih lanjut, serta monitoring dan evaluasi guna meningkatkan kesehatan anak di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan guna mencegah dan menangani gizi buruk yang dilakukan mulai dari 1000 hari pertama kehidupan. Upaya yang dilakukan dengan peningkatan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif yang ditujukan pada Ibu hamil dan menyusui. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan penerapan media booklet. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup) hanya saja penyajian isinya jauh lebih singkat dari buku.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasii Experiment* atau eksperimen semu. Quasi eksperimen menurut sugiyono (2009) pengembangan dari *true experiment design*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One group pretest-posttest* [12]. Penelitian dilakukan di Desa Banjaran Wilayah kerja Puskesmas Driyorejo Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Sampel dari penelitian ini adalah ibu menyusui bekerja dan tidak bekerja dengan jumlah 26 orang. Prosedur penelitian dilakukan dengan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan pengisian angket. Data nilai hasil belajar peserta edukasi pretest dan post test dianalisis deskriptif. Edukasi ini menggunakan analisis statistik uji T (uji beda atau *t-test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil edukasi yang disajikan pada edukasi ini meliputi hasil analisis *Uji Paired T-Test*, hasil

pengetahuan dan sikap pada edukasi ketepatan waktu pemberian ASI Eksklusif. Hasil edukasi berupa sajian data dan analisis data.

A. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam edukasi ini adalah sebanyak 26 orang yang seluruhnya adalah ibu menyusui yang memiliki bayi berumur antara 6 bulan sampai 24 bulan.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=26)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	1	3,8%
20 - 29 tahun	16	61,5%
21 > 30 tahun	9	35%
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat SD	0	
SD	2	7,6%
SLTP/ sederajat	4	15,3%
SMA/ sederajat	13	50%
Diploma	1	3,8%
Sarjana	6	23,1%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10	40%
Bekerja	16	61,5%
Tingkat Pendapatan		
< UMR	8	30,7%
Sesuai UMR	18	69,2%

B. Pengetahuan Ibu Menyusui

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan bagi ibu menyusui dilakukan dengan uji t-test. Pengujian yang dilakukan sebelum uji-t yaitu melakukan uji normalitas data guna memahami mengenai normalitas distribusi data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberi edukasi rata-rata sebesar 50,73%. Sedangkan setelah diberi edukasi rata-rata pengetahuan sebesar 76,38%. Sesuai dengan hasil edukasi dimana dengan pemberian media booklet berdampak positif bagi pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

Faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan dikarenakan daya tarik yang ada pada booklet sehingga responden memiliki ketertarikan untuk mengakses informasi yang ada di dalam booklet tersebut. Penulisan materi booklet dirangkum dengan jelas dan ringkas, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Faktor lain yang mempengaruhi adalah media yang digunakan dapat menjelaskan informasi

yang tidak selalu bisa diberikan pemahaman secara lisan. Sehingga booklet tersebut membantu memvisualisasikan isi informasi dari booklet tersebut. Hal ini dikarenakan informasi secara lisan tidak seluruhnya bisa menjelaskan materi secara penuh [13]. Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya peran alat bantu atau media untuk menjelaskan suatu informasi agar bisa dipahami secara optimal.

C. Sikap Ibu Menyusui

Data hasil edukasi menunjukkan bahwasannya media booklet dapat meningkatkan sikap ibu menyusui secara signifikan. Hasil edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, bahwa rata-rata responden menunjukkan sikap yang positif setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media booklet. Peningkatan sikap ibu pada penelitian ini berpengaruh pada pengetahuan ibu menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting seseorang dalam menentukan sikap. Diantara faktor yang berpengaruh pada sikap seseorang adalah disebabkan karena faktor emosional, lingkungan, dan pengalaman [14]. Hasil membuktikan bahwa edukasi pemberian ASI dengan media booklet dapat meningkatkan sikap ibu mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

D. Pengaruh Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui

Pada hasil edukasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan sikap serta pengetahuan ibu menyusui ketika setelah diberikan edukasi media booklet menunjukkan rata-rata pengetahuan dan sikap meningkat dibandingkan sebelum edukasi 50,73% dan meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 76,38% dengan selisih mean sebesar -25.65, terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Hasil perhitungan uji paired sampel t test diperoleh (p value=0,000) yang berarti p value <0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Perubahan sikap terjadi setelah diberikan edukasi melalui proses penerimaan dan respon terhadap sikap, hal ini dikarenakan adanya pengaruh edukasi yang diberikan dan dapat menambah pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif.

a. Uji Normalitas

Sebelum dianalisis data dilakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan uji *paired T-Test* atau uji *Wilcoxon* yang digunakan. Jika nilai Sig. > 0.05 artinya distribusi data normal, kemudian selanjutnya dilakukan uji *paired T-Test*, Jika hasil nilai menunjukkan Sig. < 0.05 hal ini berarti distribusi data tidak normal, sehingga dilanjutkan dengan melakukan uji *Wilcoxon*. Pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan jumlah sampel kurang dari 50.

Tabel. 2 Karakteristik responden hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keputusan
Pretest	0.002	Tidak Normal
Posttest	0.002	Tidak Normal

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig. dari Pretest sebesar 0.002, dan dari Posttest sebesar 0.002. Hal ini artinya jika nilai < 0.05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji signifikansi hipotesis antara dua sampel berpasangan. Pengujian ini dilakukan guna memahami pengaruh dilakukannya pelatihan dengan hasil belajar dengan uji *wilcoxon*.

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka uji signifikansi hipotesis dua sampel berpasangan untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan terhadap nilai belajar yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* adalah pengujian peringkat bertanda yang dilakukan guna menimbang nilai tengah variabel dari 2 data sampel yang berpasangan. Pengujian menggunakan *wilcoxon* digunakan pada data yang distribusinya tidak normal. Hal ini dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.

- Jika nilai Sig. < 0.05 maka rata-rata nilai ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan pelatihan berbeda
- Jika nilai Sig. > 0.05 maka rata-rata nilai ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tidak berbeda (sama).

Berikut merupakan hasil dari uji *wilcoxon* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

c. Hasil Uji Wilcoxon

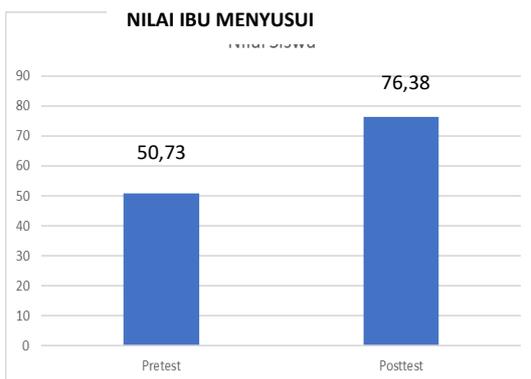
Tabel. 3 Hasil uji Wilcoxon

Dari tabel di atas didapatkan data dengan nilai rata-rata pretest 50,73. Data posttest

Variabel	Mean ± SD	Selisih Mean	Sig.
Pretest	50.73 ± 14.23	-25.65	0.000
Posttest	76.38 ± 7.13		

menunjukkan 76.38. Berdasarkan angka tersebut didapatkan selisih mean -25.65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai ibu menyusui sesudah pemberian pelatihan sebesar 25.65. Selain itu pada didapatkan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga keputusannya adalah terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian pelatihan terhadap nilai ibu menyusui. Berikut merupakan penyajian nilai rata-rata dalam bentuk grafik.

Gambar. 1 Nilai ibu menyusui



Berdasarkan grafik diatas didapatkan informasi bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada pretest, yang artinya terdapat pengaruh adanya pemberian pelatihan terhadap nilai ibu menyusui.

B. Pembahasan

Hasil analisis data terhadap hasil edukasi pengetahuan dan sikap menunjukkan keefektifan perangkat edukasi dengan dilihat dari adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada pelatihan. Hasil *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Dengan demikian perangkat edukasi efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu menyusui pada aspek pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Kemampuan peserta dalam menjawab soal pada edukasi dengan menggunakan perangkat edukasi mempunyai pengaruh

terhadap hasil edukasi peserta. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan :

- a. Penggunaan metode pembelajaran langsung yang sesuai sehingga mampu memperkuat pemahaman ibu menyusui.
- b. Keaktifan ibu menyusui dalam bertanya baik pada instruktur, observer, maupun tim yang senantiasa mendampingi.

Kegiatan edukasi lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik yang membuat ranah psikomotor menjadi ranah sangat penting. Agar kemampuan peserta pelatihan dalam melaksanakan edukasi ini maksimal, maka instruktur memberikan demonstrasi agar peserta edukasi memahami apa yang harus dilakukan saat praktik, serta pendampingan dari tim observer yang membantu mengontrol kegiatan kinerja peserta edukasi [15]. Penggunaan perangkat edukasi bertujuan untuk meneliti adanya peningkatan pengetahuan dan sikap, dengan pengukuran menggunakan soal tes. **Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pada ibu menyusui di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan menggunakan perangkat edukasi dengan media booklet efektif dalam meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap ibu menyusui.**

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa peningkatan nilai hasil pengetahuan dan sikap peserta menggunakan perangkat edukasi dengan media booklet. Selain itu dengan perangkat edukasi juga memberikan antusias kepada peserta untuk menerapkan teknik menyusui, ketepatan waktu serta penyimpanan ASI pada masyarakat Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat edukasi booklet pemberian ASI Eksklusif berpengaruh positif dalam meningkatkan sikap serta pengetahuan ibu menyusui. Hasil penelitian secara detail menunjukkan bahwa :

- 1. Hasil Edukasi media booklet efektif karena dapat meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan jumlah peserta 26 dengan rata-rata hasil pretest 50,73% dan hasil setelah diberikan edukasi menjadi 76,38%.
- 2. Hasil edukasi dengan perangkat pendidikan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu

menyusui. Sehingga dapat diketahui bahwa media booklet berpengaruh dalam meningkatkan sikap ibu menyusui.

SARAN

1. Pelatihan serupa mengenai pemberian ASI bisa untuk remaja sekolah dan remaja pra nikah, ibu hamil dan busui. Program ini bisa direalisasikan dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti puskesmas, perangkat desa, dan posyandu untuk mendukung peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.
2. Perangkat pelatihan bisa digunakan untuk materi yang lain yang dikembangkan seperti pengolahan ASI bagi ibu yang bekerja, dan cara menyimpan asi yang benar sehingga gizi yang ada pada ASI tidak rusak.

REFERENSI

- [1] Ahmad, *Tinjauan Atas Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- [2] Nirwana, *ASI dan Susu Formula, Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2016.
- [3] Kristiyansari, *Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.
- [4] H. Purwanti, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan. : EDGC*. Jakarta: EDGC, 2015.
- [5] Prasetyono, *Buku Pintar ASI Eksklusif: Pengenalan Praktik dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- [6] U. Roesli, *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, 2015.
- [7] Suradi, *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit FK - UI, 2015.
- [8] H. Widuri, *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Pekerja*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- [9] Rahmawati, *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- [10] R. DEPARTEMEN KESEHATAN, *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2018.
- [11] D. Kesehatan, "InfoDatin Situasi dan Analisis ASI Eksklusif," <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>, 2021.
- [12] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [13] A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- [14] Notoadmojo, *Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- [15] Maulana, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017.